

HUBUNGAN SIKAP PENGENDALIAN DIRI DALAM PENGGUNAAN MEDIA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA USIA 15–19 TAHUN (STUDI DI KELURAHAN KAPASMADYA BARU KECAMATAN TAMBAKSARI KOTA SURABAYA)

Annisa Sabila Novandra*, Nunik Puspitasari**

*,**Departemen Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Alamat Korespondensi:

Annisa Sabila Novandra

Email: ovaannisa@gmail.com

ABSTRACT

Facebook is widely used in social communication, especially adolescents. Facebook can be easily accessed by using their smartphone. One of negative effect from facebook is unhealthy pre-marital sexual behavior. This effect can be minimized if the adolescents has a good self-control. This study was analytic observational with cross-sectional design. The goal was analyze correlation between self-control of using facebook and pre-marital sexual behaviour. Self-control variable in this study focussed on accepting a friend request from someone who is never known, communicating with someone who is never known on facebook, asking to meet each other in real life with someone who is never known on facebook, and accepting to meet each other in real life with someone who is never known on facebook. The population was 13.532 adolescents (15–19 years old) who was living at Kapasmadya Baru, Tambaksari, Surabaya City, Indonesia in 2016. Sampling was simple random sampling and obtained 97 sample. The analysis used Chi-square test with $\alpha = 5\%$. The result showed that all of adolescents communicate easily with someone who is never known before. There were correlation between self-control of using facebook and pre-marital sexual behaviour ($p = 0.000$). So that, adolescents need support from their social living, especially their parents to control themselves during use facebook or another social media.

Keywords: *self-control, facebook, adolescent, pre-marital sexual behaviour*

ABSTRAK

Facebook merupakan salah satu media jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya remaja. Penggunaan *facebook* yang menyimpang dapat menghambat peningkatan kualitas remaja. Salah satu dampak negatif dari *facebook* adalah perilaku seksual pranikah. Dampak negatif ini dapat diminimalisasi apabila remaja memiliki sikap pengendalian diri yang baik. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* dan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap pengendalian diri dalam penggunaan *facebook* dengan perilaku seksual pranikah. Pengendalian diri dalam penelitian ini berfokus pada penerimaan pertemanan dari orang yang tidak dikenal, berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal, mengajak atau diajak bertemu oleh orang yang baru dikenal, dan bersedia untuk menemui orang tersebut (kopi darat). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15–19 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Kapasmadya Baru, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya pada tahun 2016 yaitu sebanyak 13.532 remaja. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan 97 remaja. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua remaja bersedia membalas pesan dari orang yang tidak dikenal sebelumnya melalui *chat facebook*. Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap pengendalian diri dalam penggunaan

media jejaring sosial *facebook* dengan perilaku seksual pranikah ($p = 0,000$). Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan, khususnya keluarga agar ia memiliki pengendalian yang baik selama menggunakan media jejaring sosial *facebook*.

Kata kunci: pengendalian diri, facebook, remaja, perilaku seksual pranikah

PENDAHULUAN

Sekarang lebih dikenal dengan sebutan era globalisasi. Globalisasi dapat diartikan sebagai hubungan tanpa batas antar individu di seluruh dunia. Semua keilmuan juga berkembang pesat, salah satunya teknologi informasi. Salah satu produk perkembangan teknologi informasi adalah internet.

Internet adalah suatu jaringan komputer yang saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. Sebagian besar masyarakat, khususnya remaja, sudah mengenal dan memanfaatkan internet untuk memperoleh dan atau membagi informasi seperti berita terkini, ilmu pengetahuan, dan hiburan di seluruh penjuru dunia. Masyarakat dapat memanfaatkan internet dengan menggunakan komputer atau *smartphone*. Terdapat berbagai macam situs media jejaring sosial yang ada saat ini. Pengguna media jejaring sosial tidak mengenal batasan umur, status pekerjaan, dan asal (Fajrin, 2015).

Hasil survei Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2014 diketahui bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 82 juta orang dari 237,6 juta penduduk (34,5%). Sebanyak 65,6 juta dari 82 juta (80%) pengguna internet di Indonesia ialah remaja (Kemenkominfo, 2015). Global Web Index tahun 2014 juga menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama dalam hal pemanfaatan *smartphone* se-Asia Tenggara, yaitu sebanyak 57,5 juta pengguna *smartphone* dari total penduduk Indonesia.

Sebanyak 42,6 juta (74%) penduduk Indonesia menggunakan *smartphone* untuk mengakses media jejaring sosial. Terdapat berbagai macam media jejaring sosial saat ini. *Facebook* merupakan salah satu media jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di dunia. Indonesia menduduki

peringkat ke-4 tertinggi di dunia dalam hal pemanfaatan *facebook* (Global Web Index, 2014).

Terdapat berbagai macam fasilitas yang ditawarkan oleh *facebook*, antara lain pemasangan foto profil, berkomunikasi secara langsung (*chat*), berkiriman pesan (*message*), berbagi foto dan video, serta berbagi file dokumen. Pengguna juga dapat menampilkan informasi mengenai identitas dirinya, seperti jenis kelamin, tanggal lahir, lokasi tempat tinggal, status perkawinan, asal sekolah, pekerjaan, dan lainnya. *Facebook* juga memberikan fasilitas penambahan pertemanan (*add friend*) dan pemblokiran pertemanan (*block friend*) agar pengguna dapat mengontrol pergaulan di dunia maya ini. Tidak hanya di dunia nyata, pengguna sosial media juga dituntut untuk bersikap bijak saat bergaul di dunia maya.

Setiap pengguna yang menggunakan *facebook* pasti mempunyai tujuan dan kepentingan tersendiri seperti bersosialisasi atau relasi, berbagi file atau dokumen, mencari informasi hiburan, dan bisnis (Chairunnisa, 2010). *Facebook* juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan aksi kejahatan bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena pengguna tidak dapat bertatap muka (*face to face*) dengan pengguna lainnya. Pengguna hanya dapat mengenali pengguna lain melalui foto profil yang terpasang. Salah satu bentuk kejahatan yang dapat dilakukan melalui *facebook* adalah penipuan.

Menurut Rahmawati (2014), *facebook* adalah media yang rentan untuk disalahgunakan oleh remaja karena 3 (tiga) alasan. Pertama, *facebook* mampu menyebarluaskan identitas pengguna. Kedua, *facebook* juga memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat berkomunikasi dengan pengguna lain meskipun belum terhubung

sebagai *friendlist*. Ketiga, pengguna dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi seksualitas, yang dibagikan oleh pengguna lain.

Pengguna *facebook* berasal dari berbagai kelompok umur. Bila ditinjau dari hasil survei kemenkominfo tahun 2014, diketahui bahwa 80% pengguna internet di Indonesia adalah remaja. Remaja adalah sebuah tahap kehidupan yang bersifat peralihan dari kehidupan yang seutuhnya bergantung pada orang lain menjadi kehidupan yang mampu berdiri sendiri. Masa peralihan inilah yang sering menjadikan seseorang bingung dalam memilih dan memilah saat bertindak.

Ciri khas fase remaja adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Apabila tidak diimbangi dengan sikap pengendalian diri yang baik maka remaja dapat terjerumus ke hal negatif, seperti perilaku seksual pranikah berisiko. Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang terjadi antara dua insan manusia dengan adanya hasrat atau dorongan seksual diantara keduanya. Perilaku seksual pranikah terdiri dari 3 (tiga) hal, yaitu perilaku seksual verbal berupa percakapan terkait hal seksualitas, perilaku seksual visual berupa berbagi foto vulgar, dan perilaku seksual fisik berupa berhubungan badan.

Kondisi remaja yang seperti ini sangat perlu bimbingan khusus dari orang dewasa di sekitarnya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Penggunaan *facebook* yang menyimpang dapat menghambat peningkatan kualitas remaja itu sendiri. Salah satu dampak negatif dari *facebook* adalah perilaku seksual pranikah berisiko. Hal ini disebabkan karena pengguna dapat membagi identitas dan aktivitas pribadinya melalui fasilitas yang disediakan oleh *facebook*.

Contoh kasus kejahatan yang terjadi akibat penggunaan *facebook* yang menyimpang adalah pencabulan seorang remaja wanita yang dilakukan pacarnya. Kasus ini pada tahun 2016 di Kota Surabaya. Seorang remaja wanita berusia

16 tahun, sedangkan pacarnya atau pelaku pencabulan adalah seorang mahasiswa usia 20 tahun yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi ternama di Surabaya. Remaja wanita tersebut mengenal pelaku melalui *facebook* dan bersedia untuk diajak bertemu (kopi darat) di sebuah Villa. Kejadian ini dikategorikan sebagai perilaku seksual pranikah secara fisik.

Dampak negatif yang akan timbul akibat perilaku seksual pranikah yaitu dapat dikucilkan dari lingkungan sosialnya seperti rumah dan teman sekolah, berhenti untuk tidak melanjutkan sekolah kembali, dan adanya perubahan peran bagi diri remaja wanita itu sendiri dengan menjadi ibu. Dampak negatif secara fisik bagi seorang remaja yaitu kemungkinan adanya perkembangan penyakit menular seksual (PMS), HIV atau AIDS (Sarwono, 2011).

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat diminimalisasi apabila remaja memiliki sikap pengendalian diri yang baik. Sikap pengendalian diri merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seseorang atas sebuah pertimbangan sehingga terjadilah suatu perilaku agar meningkatkan hasil serta tujuan seperti yang diinginkan (Khairunnisa, 2013). Seorang remaja sebaiknya memiliki sikap pengendalian diri terhadap informasi yang beredar dalam perkembangan dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Selain itu, sebaiknya dapat memilah dan memilih informasi yang layak untuk dilihat dan disimak dari sisi positif dan negatif.

Kehidupan masyarakat di kota (urban) terhadap kebiasaan penggunaan internet dalam media jejaring sosial lebih tinggi dibandingkan kebiasaan kehidupan masyarakat di desa (rural) karena kemungkinan besar digunakan untuk kebutuhannya dalam mencari setiap informasi yang dibutuhkan dan diinginkan (Duggan, 2013). Kelurahan Kapasmadya Baru merupakan salah satu dari 8 kelurahan di Kecamatan Tambaksari yang memiliki penduduk remaja usia 15 sampai dengan 19 tahun terbanyak yaitu 13.532 remaja

di Kota Surabaya (Dispendukcapil, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15 sampai 19 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15 sampai 19 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Kapasmadya Baru, Kecamatan Tambak-sari, Kota Surabaya pada bulan November 2015 sampai dengan Mei 2016 yaitu sebanyak 13.532 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan sebesar 97 remaja.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap pengendalian diri remaja yang terdiri dari 4 komponen, yaitu menerima pertemanan dari orang yang tidak dikenal, komunikasi dengan orang yang tidak dikenal melalui *facebook*, mengajak atau diajak bertemu oleh orang yang baru dikenalnya melalui *facebook*, dan mengadakan pertemuan dengan orang yang dikenal melalui *facebook*. Keempat komponen tersebut dikompositkan dan dikategorikan menjadi sikap pengendalian diri baik, cukup baik, buruk, sangat buruk. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah terdiri dari perilaku seksual verbal berupa percakapan terkait hal seksual, perilaku seksual visual berupa berbagi foto vulgar, dan perilaku seksual fisik. Ketiga komponen tersebut dikompositkan dan dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup baik, buruk dan sangat buruk.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 5\%$.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Status Pekerjaan.

Responden penelitian ini adalah sebagian remaja usia 15 sampai 19 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Kapasmadya Baru, Kecamatan Tambak-sari, Kota Surabaya sebanyak 97 remaja.

Tabel 1. Distribusi responden berdasar kan jenis kelamin, umur, dan status pekerjaan di Kel. Kapasmadya Baru, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya tahun 2016

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	33,0
Perempuan	65	67,0
Total	97	100,0
Umur		
15 Tahun	29	29,9
16 Tahun	24	24,7
17 Tahun	12	12,4
18 Tahun	17	17,5
19 Tahun	15	15,5
Total	97	100,0
Status Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	74	76,3
Pegawai Swasta	23	23,7
Total	97	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja (67%) adalah perempuan, sisanya berjenis kelamin laki-laki (33%). Sebagian besar remaja usia 15 sampai 19 tahun masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa yaitu sebesar 76,3%. Remaja pertengahan yang tinggal di Kelurahan Kapasmadya Baru, Kecamatan Tambak-sari, Kota Surabaya sebagian besar berusia 15 tahun dan 16 tahun yaitu sebesar 29% dan 24,7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Media Sosial yang Digunakan, Alat yang Digunakan dalam Penggunaan *facebook*, Intensitas Penggunaan *facebook*, dan Durasi Penggunaan *facebook*

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis media sosial, alat yang digunakan, intensitas penggunaan *facebook*, dan durasi penggunaan *facebook* di Kel. Kapasmadya Baru, Kec. Tambaksari Kota Surabaya tahun 2016

Karakteristik	n	%
Jenis Media Sosial		
WhatsApp (WA)	65	67,0
Facebook (FB)	97	100,0
Twitter	47	48,5
Instagram	38	39,2
Line	31	32,0
Path	21	21,6
BBM	29	29,9
Jenis Alat		
Smartphone	62	63,9
Pc/Laptop	7	7,2
Keduanya	28	28,8
Total	97	100,0
Intensitas		
≤ 5 kali	74	89,7
> 5 kali	23	10,3
Total	97	100,0
Durasi		
< 1 jam	78	80,4
> 1 jam	19	19,6
Total	97	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua remaja (100%) menggunakan *facebook* dan 63,9% diantaranya mengakses *facebook* melalui *smartphone*. Dapat disimpulkan bahwa media jejaring sosial *facebook* merupakan media jejaring sosial utama yang digunakan remaja untuk berkomunikasi. Sebagian besar remaja (89,7%) mengatakan

bahwa mereka mengakses *facebook* sebanyak kurang dari sama dengan 5 kali sehari. Bila ditinjau berdasarkan durasi penggunaannya, sebagian remaja (80,4%) menggunakan *facebook* selama kurang dari 1 jam dalam satu kali penggunaannya.

Terlihat bahwa remaja menggunakan media jejaring sosial *facebook* tidak terlalu sering dalam sehari dengan durasi yang tidak terlalu lama dalam sekali pemakaian media jejaring sosial. Dapat disimpulkan bahwa remaja tidak terlalu sering dalam menatap layar *smartphone* pribadinya untuk beraktivitas di dunia maya. Tetapi masih terdapat 10,3% remaja yang mengakses *facebook* lebih dari 5 kali dalam sehari dan lebih dari 1 jam dalam satu kali penggunaan sebanyak 19,6% remaja. Hal ini perlu diwaspadai agar remaja tidak mengalami ketergantungan dengan kehidupan di dunia maya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Motif Penggunaan *Facebook*, dan Aktivitas Penggunaan *Facebook*.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan motif penggunaan *facebook* di Kel. Kapasmadya Baru, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya tahun 2016

Karakteristik	n	%
Bersosialisasi dan relasi	79	81,4
Bisnis	10	10,3
Hiburan	60	61,9
Informasi	68	70,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa 81,44% remaja mengaku menggunakan *facebook* untuk bersosialisasi dan membangun relasi. Mereka mempunyai rasa ingin berkomunikasi dan menjalin relasi kepada siapa pun pengguna *facebook*, baik yang sudah dikenalnya di dunia nyata maupun yang belum mereka kenal sebelumnya. Motif penggunaan *facebook* terbanyak kedua adalah mencari dan membagi informasi

(70,1%). Tidak semua informasi yang ada di beranda (*home*) merupakan informasi yang baik dan benar, oleh sebab itu remaja dituntut untuk bersikap bijak terhadap segala informasi yang dibaca.

Setelah mengidentifikasi motif remaja menggunakan *facebook*, peneliti juga menggali informasi mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan remaja selama membuka aplikasi *facebook*. Berikut adalah tabel aktivitas yang dilakukan remaja selama mengakses *facebook*.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan aktivitas penggunaan *facebook* di Kel. Kapasmadya Baru, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya tahun 2016

Karakteristik	n	%
Ubah foto profil	83	86,0
Berkomunikasi secara online (<i>chat</i>)	77	79,0
Melihat informasi di beranda (<i>home</i>)	80	82,0
Menerima permintaan pertemanan dari teman yang di kenal (<i>add friend</i>)	73	75,0
Melihat pemberitahuan pribadi (<i>notification</i>)	80	82,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah mengubah foto profil (86%). Aktivitas terbanyak kedua dan ketiga adalah melihat informasi di beranda (*home*) dan melihat pemberitahuan pribadi (*notification*) yaitu sebesar 82% remaja. Kegiatan yang paling sedikit dilakukan oleh remaja adalah menerima permintaan pertemanan (*friend request*) yaitu sebesar 75%. Terdapat hal menarik di sini, yaitu remaja cenderung tidak suka menerima permintaan pertemanan (*approved friend request*) tetapi mau berkomunikasi (*chat*) tanpa harus menerima pertemanan terlebih dahulu.

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pengendalian Diri dalam Penggunaan Media Jejaring Sosial *Facebook*

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh remaja (100%) mau berkomunikasi dengan orang asing. Sebanyak 78,4% remaja mengajak atau diajak bertemu dan 68,1% bersedia untuk bertemu dengan orang asing.

Tetapi hanya 55,7% yang mengaku menerima permintaan pertemanan mereka meskipun sudah melakukan kopi darat di antara mereka.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook* di Kel. Kapasmadya Baru, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya tahun 2016

Sikap Pengendalian Diri	n	%
Menerima Pertemanan dari Orang yang tidak Dikenal di <i>facebook</i>		
Ya	54	44,3
Tidak	43	55,7
Komunikasi dengan Orang yang tidak Dikenal di <i>facebook</i>		
Ya	0	0,0
Tidak	97	100,0
Mengajak atau Diajak Bertemu oleh Orang yang tidak Dikenalnya di <i>facebook</i>		
Ya	76	78,4
Tidak	21	21,6
Menerima pertemuan dari Orang yang tidak Dikenal di <i>facebook</i> (kopi darat)		
Ya	66	68,1
Tidak	31	31,9

Keempat komponen tersebut dikompositkan sebagaimana tertera dalam Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja (55,7%) memiliki pengendalian diri yang baik. Tetapi masih ada 12,4% remaja yang memiliki pengendalian diri yang cukup baik, 21,6% remaja memiliki pengendalian diri sangat buruk, dan 10,3% remaja memiliki pengendalian diri yang buruk. Secara keseluruhan, sebanyak 44,3% remaja masih perlu diberi bimbingan khusus agar tidak melakukan penyimpangan selama mengakses media jejaring sosial *facebook*.

Tabel 6. Hasil komposit variabel sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook* di Kel. Kapasmadya Baru, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya tahun 2016

Sikap Pengendalian Diri	n	%
Baik	54	55,7
Cukup Baik	12	12,4
Buruk	10	10,3
Sangat Buruk	21	21,6

Hubungan Sikap Pengendalian Diri dalam Penggunaan Media Jejaring Sosial *Facebook* dengan Perilaku Seksual Pranikah.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah. Variabel perilaku seksual pranikah terdiri dari perilaku seksual verbal seperti percakapan seksual antara kedua pengguna, perilaku seksual visual seperti berbagi foto dan atau video vulgar, dan perilaku seksual fisik. Ketiga komponen tersebut dikompositkan dan dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup baik, buruk dan sangat buruk.

Tabulasi silang antara sikap pengendalian diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja tertera dalam Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 59,3% remaja mempunyai sikap pengendalian diri yang baik dan perilaku seksual pranikah yang sangat baik. Terdapat model unik yang tampak pada tabel 7 yaitu semakin baik sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook* maka semakin baik perilaku seksual pranikah yang dilakukan

Tabel 7. Tabel silang hubungan sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook* dengan perilaku seksual pranikah di Kel. Kapasmadya Baru, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya tahun 2016

Sikap Pengendalian Diri	Perilaku Seksual Pranikah					Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Buruk	Sangat Buruk	
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Baik	32 (59,3%)	22 (40,7%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	54 (100,0%)
Cukup Baik	7 (58,3%)	5 (41,7%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	12 (100,0%)
Buruk	5 (50,0%)	4 (40,0%)	1 (10,0%)	0 (0,0%)	0 (20,0%)	10 (100,0%)
Sangat Buruk	5 (23,8%)	2 (9,5%)	0 (0,0%)	3 (14,3%)	11 (52,4%)	21 (100,0%)
Total	49 (50,5%)	33 (34,0%)	1 (1,0%)	3 (3,1%)	11 (11,3%)	97 (100,0%)

p = 0,000

oleh remaja. Sebaliknya, semakin buruk sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook* maka semakin buruk perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja tersebut. Analisis *Chi Square* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < \alpha = 0,05$), artinya terdapat hubungan antara sikap pengendalian diri dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15 sampai 19 tahun.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Jenis Kelamin, Umur, Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 67% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 29,9% responden berumur 15 tahun. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 76,3% responden yang mempunyai status pekerjaan pelajar atau mahasiswa. Sesuai dengan karakter remaja berusia 15 tahun, apabila berhadapan dengan teknologi akan cenderung selalu mencoba dan menggunakan dengan seoptimal mungkin untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa pun yang ada tanpa memikirkan kejadian buruk yang akan terjadi di kemudian hari.

Menurut Rahmah (2016), pada usia pertengahan pada remaja sedang berlangsungnya proses pubertas dan mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seksual yang terjadi pada dirinya. Selain itu, menurut Nursalam (2008), apabila seorang remaja mengalami pubertas dini maka akan mempunyai peluang berperilaku seksual yang berisiko berat sebesar 4,65 kali dibanding usia pubertas normal biasa. Oleh karena itu, usia remaja merupakan usia yang memiliki kecenderungan terhadap perilaku seksual pranikah. Maka, diperlukan adanya bimbingan khususnya dimulai sejak di dalam rumah yaitu peran keluarga. Peran orang tua memiliki arti penting dalam membentuk sikap pengendalian diri pada remaja dari apa pun untuk tidak masuk atau terjerumus

ke dalam perilaku yang mengarah ke arah negatif seperti perilaku seksual pranikah.

Media jejaring sosial yang digunakan

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa media jejaring sosial *facebook* digunakan oleh seluruh responden (100%). Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang paling kuat untuk diteliti kepada responden. Semua responden mengenal dan menggunakan media sosial *Facebook*, khususnya para remaja. Media jejaring sosial *facebook* menawarkan berbagai macam fitur yang menarik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja dalam menggunakannya dibandingkan dengan media jejaring sosial yang lainnya. Selain mempunyai fitur yang menarik, media jejaring sosial *facebook* juga memberikan kemudahan pada siapa pun untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan bebas dan tanpa batas. Sehingga siapa pun yang menggunakannya, khususnya remaja menjadi semakin betah dibandingkan dengan media jejaring sosial yang lainnya.

Menurut Sarwono (2012), terdapat faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja, salah satunya faktor media jejaring sosial. *Facebook* merupakan salah satu alat atau perantara yang modern digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi tanpa adanya hambatan dan penghalang seperti batasan umur, jenis pekerjaan, dan batasan negara. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi remaja dalam menggunakan *facebook* karena tidak terbatas dengan apa pun.

Alat yang Digunakan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 63,9% responden yang menggunakan *smartphone*. Menurut Rahmawati (2014), *smartphone* merupakan salah satu alat dari semakin majunya teknologi yang digunakan dalam berkomunikasi. Kecanggihannya dapat digunakan untuk mengakses internet, membuka media jejaring sosial, dan juga saling mengirim data yang

memudahkan para penggunanya dalam segala aktivitas. Hal tersebut yang menjadi daya tarik para remaja.

Smartphone mempunyai prinsip dasar sebagai *handphone* yang kemampuannya menyerupai dengan komputer ini dapat dibawa kemana saja dan kapan saja serta diciptakan untuk memudahkan para penggunanya. Banyak aplikasi yang tersedia, bahkan hanya dengan mengunduh dan menginstal aplikasi, pengguna langsung dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dengan mudah sesuai kebutuhan. *Smartphone* di samping untuk mengakses media sosial yang sudah menjadi kebutuhan pribadi, selain itu dapat digunakan untuk memanfaatkan fitur yang tersedia sebagai sarana mencari informasi, belajar, ataupun sekedar menjadi hiburan bagi penggunanya, khususnya remaja. Maka, remaja dapat leluasa dalam hal pemakaian dan penggunaan segala aplikasi atau fitur yang ditawarkan dalam *smartphone* milik pribadinya.

Intensitas dan Durasi Penggunaan Facebook

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 89,7% responden memiliki intensitas kurang dari sama dengan 5 kali dalam sehari dan terdapat 80,4% responden kurang dari 1 jam dalam satu kali pemakaian. Selain itu, terdapat 10,3% responden dengan mengakses *facebook* lebih dari 5 kali dalam sehari dan lebih dari 1 jam dalam satu kali penggunaan sebanyak 19,6% responden. Intensitas penggunaan media sosial *facebook* dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengakses kurang dari sama dengan 5 kali dalam sehari entah hanya untuk bersosialisasi dengan teman *facebook* atau mencari informasi dan hiburan. Bukan hanya itu, remaja kemungkinan tidak terlalu aktif di dunia maya.

Hal tersebut kemungkinan besar diakibatkan karena banyaknya media sosial yang terus bermunculan untuk menyaingi dan merebut pangsa pengguna media jejaring sosial yang sudah mapan. Walaupun

memiliki banyak pesaing dalam hal media sosial, remaja yang menjadi responden masih mengakses media jejaring sosial *facebook* untuk menghibur dirinya sendiri. Selain untuk mencari hiburan bagi dirinya sendiri, remaja pun masih melakukan komunikasi dan menjalin relasi serta mendapatkan informasi berupa hiburan, pengetahuan dan berita (Rahmawati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media sosial *facebook* rata-rata digunakan kurang lebih selama 1 jam setiap mengakses media sosial atau mengakses internet dalam *smartphone* yang dimiliki. Durasi ini sudah lebih dari cukup untuk berkomunikasi dengan teman-teman *facebook* dalam satu kesempatan membuka media sosial *facebook*. Intensitas dan durasi dalam penggunaan media jejaring sosial *Facebook* saling terkait dan semakin kuat apabila didukung oleh *smartphone* yang canggih dan bahkan makin lama makin memanjakan para pengguna *smartphone* dengan kecanggihannya (Simanungkalit, 2015). Adanya saling keterkaitan satu sama lain antara intensitas dan durasi dalam pemakaian media jejaring sosial dan adanya dukungan dari alat yang digunakan tentu juga kemungkinan dapat berdampak bagi sikap pengendalian diri pada remaja itu sendiri.

Terlihat bahwa jika responden menggunakan media jejaring sosial *facebook* dalam sehari lebih dari 5 kali dan mempunyai durasi lebih dari 1 jam meskipun memiliki persentase yang kecil tentu dapat membawa dampak bagi perilakunya tergantung bagaimana cara remaja dalam bersikap atau bagaimana cara remaja dalam mengendalikan dirinya dalam penggunaan media jejaring sosial *facebook*.

Dampak tersebut dapat menjadi dampak yang positif maupun yang negatif. Dampak secara positif yaitu jika seorang remaja menggunakan media jejaring sosial *facebook* dengan memilih hal yang positif dan menguntungkan bagi kehidupan dirinya kelak nanti, entah untuk bisnis ataupun untuk cita-citanya. Dampak secara negatif

yaitu jika seorang remaja memilah dan mengikuti hal yang negatif yang dapat merugikan kehidupan dirinya, kemungkinan terburuknya berdampak pada perilaku seksual pranikah pada remaja.

Motif Penggunaan Facebook

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 81,4% responden menggunakan media jejaring sosial *facebook* dengan motif untuk bersosialisasi dan membuat relasi dengan orang lain baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal (pertemanan baru). Adanya motif atau alasan di antara para pengguna di media sosial *facebook sehingga* memiliki perasaan yang sama dengan teman-teman anggota *facebook* lainnya. Hal tersebut yang memungkinkan setiap individu merasa selalu terhubung (*connect*) meski terpisahkan jarak, waktu maupun tempat.

Remaja yang merupakan objek penelitian, mempunyai motif bersosialisasi yang tinggi sebagai dorongan dalam diri remaja untuk aktualisasi dalam pertemuan di media sosial dan bahkan cenderung berperilaku untuk memantapkan jati diri. Pertemuan di antara mereka dengan menampilkan dan memaparkan beberapa hal yang terkait dengan dirinya untuk diketahui dan dipamerkan kepada orang lain. Kebiasaan remaja yang kuat ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, akan mempertegas bahwa motif penggunaan media sosial *facebook* akan berpengaruh terhadap perilaku remaja yang bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung. Motif untuk bersosialisasi yaitu untuk menghubungkan diri dengan keluarga, kawan maupun masyarakat, mencari rekan atau teman untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Seseorang yang mempunyai motif tersebut kemungkinan tidak ada sama sekali keinginan dalam ketertarikan dengan lawan jenis yang dapat mengarah ke perilaku yang negatif (Rahmawati, 2014).

Motif penggunaan media sosial *facebook* akan tercermin pada saat para remaja atau responden mengakses media

sosial *facebook* dalam komunitasnya atau kelompoknya dan mengakses dengan beberapa cara menggunakan fitur yang disediakan oleh *facebook* yaitu dengan berkomunikasi secara pribadi hanya dengan pihak satu dan pihak kedua. Semakin tinggi motif yang timbul ketika menggunakan *facebook* maka akan semakin besar pula hubungan yang terjadi antara penggunaan *Facebook* dan sikap dalam diri remaja tersebut.

Penggunaan Fitur Facebook

Tabel 9 menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan sangat beragam, namun sebagian besar responden menyukai untuk mengganti profil pada media sosialnya, dan mengobrol secara online. Hampir semua aktivitas yang tersedia dalam media sosial tersebut dapat dilakukan dan dicoba oleh semua responden, baik ketika berkomunikasi dengan teman yang sudah dikenalnya ataupun yang belum dikenalnya dengan memanfaatkan jalur pribadi. Akses yang dilakukan cukup beragam, baik sekedar melihat, berkomentar maupun aktivitas yang lebih bersifat pribadi lainnya karena termasuk berbagai fitur mudah dilakukan yang ditawarkan oleh media jejaring sosial *facebook*.

Menurut Riyanti (2010), media jejaring sosial dapat dikatakan seperti sebuah panggung sandiwara, karena setiap individu berkompetisi dalam menampilkan dirinya sebaik mungkin kepada khalayak. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas dalam menggunakan fitur media jejaring sosial *facebook*. Ketika para remaja sudah melakukan aktivitas pertemanan dan berkomunikasi dengan teman yang terdapat dalam *facebook* untuk bersosialisasi dan menjalin relasi, maka hal yang terjadi yaitu sikapnya menjadi tak terkontrol. Hanya dirinya sendiri yang dapat mengendalikan penggunaan fitur dalam *facebook*

Hal inilah yang membentuk perilaku para responden, baik perilaku yang ringan atau sekedar berkomunikasi maupun

perilaku yang berat seperti adanya kopi darat (pertemuan di dunia nyata) agar pertemanan mereka tetap berjalan dengan orang yang baru dikenalnya. Selain itu, kemungkinan perilaku yang terjadi ialah yang berkategori buruk yaitu perilaku yang mengarah kepada perilaku seksual. Apalagi dibantu dengan kemudahan teknologi saat ini yaitu *smartphone* akan mendorong pengguna *Facebook* untuk berperilaku yang tidak baik di luar norma, etika dan agama jikalau seorang remaja atau responden tidak mempunyai adanya kendali diri pada dirinya sendiri.

Hubungan Sikap Pengendalian Diri dalam Penggunaan Media Jejaring Sosial *Facebook* dengan Perilaku Seksual Pranikah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pengendalian diri yang baik pada remaja berpotensi mengalami perilaku seksual pranikah yang baik. Hal tersebut terbukti terdapat 59,3% responden yang memiliki sikap pengendalian diri yang baik berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja yang baik pula. Terdapat 52,4% responden yang memiliki sikap pengendalian diri yang buruk akan berpotensi mengalami perilaku seksual pranikah yang buruk pula.

Sebanyak 59,3% responden menggunakan media jejaring sosial *facebook* dengan baik, kemungkinan besar yang digunakan ialah membuka atau melihat informasi yang berada di beranda media jejaring sosial dengan hal yang positif. Terdapat 52,4% responden yang memiliki sikap pengendalian diri yang buruk sehingga memiliki potensi mengalami perilaku seksual pranikah yang sangat buruk. Kemungkinan yang terjadi ialah responden menggunakan media jejaring sosial tersebut dengan hal yang negatif atau terdapat faktor lainnya yang menjadikan remaja mempunyai perilaku seksual pranikah yang sangat buruk.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian diri dalam

penggunaan *facebook* diharapkan dapat menurunkan tingkat perilaku seksual pranikah remaja tetapi alangkah lebih baiknya jika seorang remaja memiliki sikap pengendalian diri yang baik maka tidak adanya perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara sikap pengendalian diri dengan perilaku seksual pranikah dengan uji *Chi-Square* ($p = 0,000 < 0,005$).

Kontrol diri atau pengendalian diri pada remaja memiliki erat kaitannya dengan perilaku seksual pranikah. Kemampuan dalam mengendalikan diri pada setiap remaja sangat berperan penting dalam mengatur dirinya ke arah yang positif, tentunya dapat mengalihkan pikiran negatif yang dapat mendorong perilaku atau gairah seksualnya ketika sedang berdua bersama lawan jenis (Noor, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden ialah perempuan berusia 15 tahun dan mempunyai pekerjaan sebagai pelajar. Seluruh responden (100%) menggunakan media jejaring sosial *facebook*. Terdapat hubungan antara sikap pengendalian diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memiliki saran bagi remaja yaitu agar remaja dapat lebih meningkatkan sikap pengendalian dirinya dengan adanya dukungan dari lingkungan, khususnya keluarga untuk diperkuat menggunakan media jejaring sosial *facebook* ataupun media jejaring sosial lainnya. Selain itu, remaja disarankan untuk lebih terbuka dengan orang tua, kerabat, guru, dan siapa pun terutama mengenai seksualitas

Sebagai orang tua responden disarankan agar lebih mengawasi terhadap penggunaan media jejaring sosial, khususnya *facebook* dan memperbanyak ilmu dalam mendampingi remaja di era modern saat ini

di mana banyak teknologi dan informasi yang semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Chairunnisa. 2010. Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* dengan Motivasi Belajar Siswa MAN 13 JAKARTA. *Skripsi*. Universitas Jakarta.
- Dewi, H.E. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2015. Jumlah Penduduk Remaja (15-19 tahun). Surabaya.
- Fajrin, M. 2013. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi Belajar. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Global Web Index. 2014. GWI Social Summary January 2014. (diunduh 2016 March 08). Tersedia pada: <http://insight.globalwebindex.net/gwi-social-january-2014.pdf>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2015. Kemenkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <http://kominfo.go.id>. [Diakses pada tanggal 08 Maret 2016]
- Khairunnisa, A. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1 (2): 220–229.
- Noor, R. 2015. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Skripsi*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Novandara, A.S. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja 15–19 Tahun (Studi di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Surabaya.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmah, R. 2016. Upaya Perilaku Preventif Remaja terhadap HIV & AIDS Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo). *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rahmawati, A. 2014. Pengaruh Paparan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Sikap Perilaku Seksual Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Volume 5 Nomor 2 p. 85–98*.
- Riyanti, A. 2010. Fenomena Penggunaan Situs Jejaring Sosial *Facebook* sebagai Ajang Penampilan Diri. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Simanungkalit, Y. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seks Pada Pelajar SMA Raksana Tahun 2014. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Medan.